

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah peneliti paparkan di bab-bab sebelumnya, serta teori-teori yang mendukung peneliti mulai dari penelitian kepustakaan sampai dengan penelitian lapangan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman keselamatan belum dipahami dengan benar oleh jemaat, jemaat hanya memahami keselamatan itu akan didapati ketika melakukan perbuatan baik dan ikut serta dalam ibadah. Sebenarnya keselamatan itu menurut dogma GMIST, keselamatan adalah manusia yang telah berbuat dosa dan menerima akibatnya tidak mungkin mendapatkan jalannya sendiri yang menuju keselamatan, hanya ada satu kepastian yaitu Tuhan Allah mengambil inisiatif untuk menyelamatkan manusia caranya di dalam Yesus Kristus, Tuhan Allah memperbaiki hubungan-Nya dengan manusia yang telah rusak oleh dosa dan dengan perantaraan Roh Kudus keselamatan di dalam Yesus Kristus menjadi milik manusia. Dengan kematian Yesus, Allah menyingkirkan kuasa dosa, karena Yesus menderita sengsara bagi dosa-dosa setiap orang Ia dikuburkan demi menebus dosa-dosa. Sangat jelas bahwa jemaat masih belum paham dengan benar apa itu arti keselamatan menurut

dogma GMIST yang ada. Kurangnya pengetahuan dijemat juga karena faktor pendeta yang jarang memberikan pengajaran tentang keselamatan disebabkan karena pendeta melayani 3 jemaat sekaligus, sehingga jarak yang menyebabkan kurangnya peran pendeta dalam melakukan pengajaran keselamatan ini kepada jemaat terlebih di sekolah katekisasi.

2. Pemahaman keselamatan menurut jemaat GMIST Marthin Luther Pananaru yang ada bahwa keselamatan yang diterima oleh itu merupakan hasil usaha mereka, mereka hanya memahami bagaimana respon yang benar untuk keselamatan yang diterima dan tidak memahami dengan baik makna keselamatan itu.
3. Peran gereja sangat penting melihat kondisi jemaat yang kurang dalam memahami keselamatan itu, menurut dogma gereja yang ada untuk itu disini diperlukan perhatian lebih lagi dari gereja lewat pendeta, majelis jemaat yang ada untuk memberikan pengajaran yang boleh merubah pola pikir jemaat yang keliru.

B. Saran

1. Bagi anggota jemaat harus lebih baik lagi ketika sedang dalam proses pengajaran keselamatan, fokus dan pahami dengan benar firman yang sedang di sampaikan oleh pendeta atau majelis jemaat mengenai keselamatan agar supaya jemaat mampu memahami dengan benar apa itu keselamatan, dan dari mana datangnya keselamatan. Bagi pengajar katekisasi perlu mengajarkan

keselamatan dengan sumbernya dari Alkitab dan juga buku ajarlah aku, perlu adanya sosialisasi mengenai keselamatan kepada jemaat agar jemaat paham dan tidak keliru mengenai keselamatan.

2. Bagi gereja harus bekerja lebih lagi dalam melakukan pengajaran tentang keselamatan kepada anggota jemaat. Tentu peran dari pendeta dan pelsus sangat penting karena mereka yang menjadi contoh serta teladan bagi anggota jemaat yang ada. Harus lebih sering untuk memberikan pemahaman bahwa keselamatan itu berasal dari Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Gereja juga perlu memberikan pengajaran keselamatan, melalui seminar dan juga pengembalaan agar jemaat memiliki pemahaman yang luas tentang keselamatan.
3. Untuk kajian dogmatis perlu diajarkan lebih sering lagi agar kajian dogmatis ini dapat dipahami. Untuk peningkatan secara Akademik kiranya skripsi yang membahas tentang kajian dogmatis tentang keselamatan ini, dapat dikaji lebih lebih mendalam lagi.